

# **GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PENGHAYAT KEPERCAYAAN ISLAM KEJAWEN PADA ERA MODERN DI KABUPATEN GUNUNGGIDUL**

**Aji Surya Utama  
Tabah Aris Nurjaman**

Program Studi Psikologi  
Fakultas Bisnis & Humaniora  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
Email: [Ajisuryaa6@gmail.com](mailto:Ajisuryaa6@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Setiap orang memiliki budaya yang selalu melekat pada dirinya. Kemampuan penyesuaian diri yang baik diperlukan agar individu dapat menghadapi konflik baik dalam dirinya maupun dengan lingkungannya. Ketidakmampuan seorang individu untuk menyesuaikan diri terhadap budaya baru akan menyebabkan individu tersebut mengalami kesenjangan dalam dirinya yang ditandai dengan perasaan tidak nyaman. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran penyesuaian diri penghayat kepercayaan Islam kejawen pada era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menggali informasi mengenai gambaran penyesuaian diri pada subjek, peneliti menggunakan teori dari Desmita (2009) yang mencakup aspek kematangan emosional, intelektual, sosial, dan tanggungjawab. Subjek berjumlah tiga (3) orang penghayat kepercayaan Islam kejawen dan dua (2) significant other yang merupakan orang terdekat subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada era modern ini penghayat kepercayaan Islam kejawen tidak menutup diri dengan budaya baru dan memiliki pola penyesuaian diri yang adaptif. Ditinjau dari aspek kematangan emosional, intelektual, sosial, dan tanggungjawab ditemukan bahwa gambaran penyesuaian diri setiap subjek cenderung sama. Meskipun memiliki latar belakang kepercayaan yang berbeda ketiga subjek penelitian menunjukkan kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Faktor kuat yang memiliki peranan penting dalam proses penyesuaian diri subjek adalah regulasi diri dan budaya. Dalam menyesuaikan diri ditengah masuknya arus global modernisasi ketiga subjek tetap mempertahankan identitasnya sebagai penghayat yang mengedepankan nilai Jawa dan Islam.*

**Kata Kunci:** *Era Modern, Islam Kejawen, Penyesuaian Diri*

# DESCRIPTION OF THE ADJUSTMENT KEJAWEN ISLAMIC BELIEF IN THE MODERN ERA IN GUNUNGGKIDUL

**Aji Surya Utama  
Tabah Aris Nurjaman**

Department of Psychology  
Fakulty Business & Humanities  
University of Technology Yogyakarta  
Email: [Ajiisuryaa6@gmail.com](mailto:Ajiisuryaa6@gmail.com)

## ABSTRACT

*Every person has a culture that is always attached to him. Good adaptability is needed so that individuals can face conflicts both within themselves and with their environment. An individual's inability to adapt to a new culture will cause the individual to experience a gap within himself which is characterized by feelings of discomfort. This research was conducted to find out how the adaptation of Javanese Islamic believers describes themselves in the modern era. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data collection uses interviews, observation and documentation. To gather information regarding the description of the subject's adjustment, the researcher used the theory from Desmita (2009) which includes aspects of emotional, intellectual, social and responsibility maturity. The subjects numbered three (3) adherents of Javanese Islamic beliefs and two (2) other significant people who were people closest to the subject. The results of the research show that in this modern era adherents of Javanese Islamic beliefs do not close themselves off to new cultures and have adaptive patterns of adjustment. Judging from the aspects of emotional, intellectual, social and responsibility maturity, it was found that the picture of each subject's adjustment tended to be the same. Despite having different belief backgrounds, the three research subjects showed ease in interacting with their social environment. Strong factors that have an important role in the subject's adjustment process are self-regulation and culture. In adapting to the influx of global modernization, the three subjects still maintain their identity as believers who prioritize Javanese and Islamic values.*

**Keywords:** *Modern Era, Islamic Kejawen, Self-Adjustment*